



Hubungan Financial Literacy dan Financial Knowledge Terhadap Keputusan Investasi Oleh Investor Pemula di Kota Bengkulu

Merita Tri Resky¹⁾; Asnaini²⁾; Debby Arisandi³⁾

¹⁾Study Program of Islamic Banking Faculty of Islamic Economic and Business, UINFAS Bengkulu

^{2,3)} Department of Islamic Banking Faculty of Islamic Economics and Business, UINFS Bengkulu

Email: ¹⁾meritatriresky01@gmail.com ; ²⁾asnaasnaini@gmail.com ; ³⁾debbyarisandi@gmail.com

How to Cite :

Resky. M.T., Asnaini. Arisandi , D. (2023). Hubungan Financial Literacy dan Financial Knowledge Terhadap Keputusan Investasi Oleh Investor Pemula di Kota Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11 (1) doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>

ARTICLE HISTORY

Received [04 November 2022]

Revised [27 Desember 2022]

Accepted [15 Januari 2023]

KEYWORDS

Financial literacy, financial knowledge, capital market, invesment decisions, novice investors.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan agar dapat melihat hubungan financial literacy dan financial knowledge terhadap keputusan investasi oleh investor pemula yang ada di kota Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan format deskriptif dan menggunakan data primer. Data dikumpulkan dari kuesioner yang disebarakan kepada responden, terdapat 481 responden yang ikut berpartisipasi namun, hanya 385 responden yang memenuhi kriteria. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dan purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial literacy dan financial knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi oleh investor pemula di kota Bengkulu dengan nilai Correlation Coefficient untuk financial literacy 0,761 yang berarti sangat kuat karena dalam rentang 0,76-0,99 dan financial knowledge 0,829 yang juga dalam rentang 0,76-0,99 yang berarti sangat kuat.

ABSTRACT

This research was conducted in order to see the relationship between financial literacy and financial knowledge on investment decisions by novice investors in the city of Bengkulu. This research is a quantitative research with a descriptive format and uses primary data. Data was collected from questionnaires distributed to respondents, there were 481 respondents who participated however, only 385 respondents who met the criteria. The sampling technique uses the slovin formula and purposive sampling. The results of this study indicate that financial literacy and financial knowledge have a positive and significant effect on investment decisions by novice investors in the city of Bengkulu with a Correlation Coefficient value for financial literacy of 0.761 which means it is very strong because it is in the range 0.76-0.99 and financial knowledge is 0.829 which means also in the range of 0.76-0.99 which means very strong.

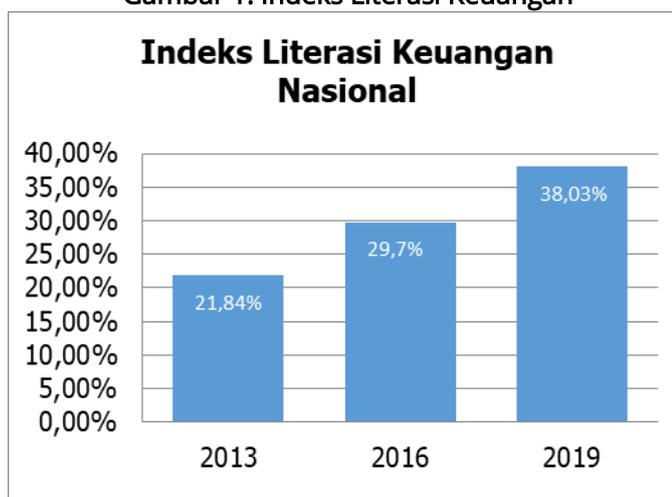
PENDAHULUAN

Era globalisasi terus berkembang mengikuti trend, sudah menjadi kebiasaan masyarakat di Indonesia dan seluruh dunia. Keberadaan sosial media yang membuat informasi tersebar luas dengan mudah dan cepat. Seperti yang sedang trend sekarang yaitu, berinvestasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengorbanan sekarang dengan harapan dan tujuan untuk mendapatkan manfaat dari sekarang hingga masa yang akan datang.(Rasuma Putri et al., 2017) Wadah untuk individu

berinvestasi salah satunya ialah pasar modal dengan produk seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Pasar modal berperan penting dalam menggarap perekonomian negara dengan beberapa kapasitas, misalnya, sebagai sarana bagi organisasi untuk mencari modal usaha dari individu-individu yang memiliki uang untuk disumbangkan.(Faidah, 2019) Menjadi seorang investor di dunia pasar modal memerlukan beberapa hal mendasar. Salah satunya pemahaman tentang pengetahuan keuangan (financial literacy) dan Pengalaman keuangan (financial knowledge). Financial literacy adalah suatu proses untuk lebih mengembangkan kemampuan, pemahaman, kepastian dan informasi tentang keuangan, sehingga individu mampu mengelola dananya dengan lebih lihai dan baik.(Harahap et al., 2021) Selain itu, financial knowledge (pengalaman keuangan) juga sangat dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan untuk bertahan hidup di kemudian hari.(Pritazahara et al., 2015)

Pengalaman seorang adalah didikan dalam mengatur keuangan maupun persiapan investasi akibatnya dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat terarah dan lebih bijak, adanya financial literacy dan financial knowledge dapat membantu seorang dalam melakukan perencanaan dan juga pengambilan keputusan keuangan yang baik supaya dapat mencapai tujuan yaitu, kesejahteraan financial di masa yang akan datang. Berdasarkan survei ketiga yang diarahkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa rekor financial literacy mencapai 38,03%. Angka tersebut merupakan peningkatan yang berbanding terbalik dengan hasil kajian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 dan 2013 yang hanya mencapai angka 29,7% dan 21,84%. Artinya, dalam 6 tahun terakhir terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai keuangan.(Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan

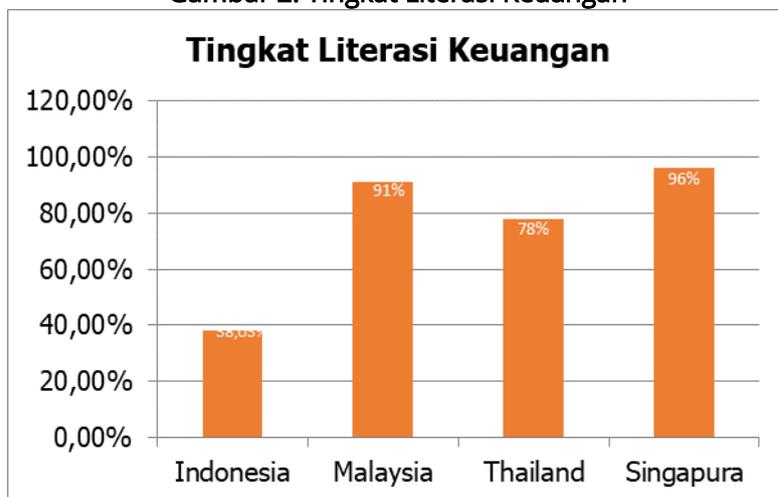


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan hasil survey, financial literacy berkembang selama 6 tahun terakhir. Akibatnya jumlah investor di pasar modalpun ikut meningkat hingga menembus angka 1.084.836 orang pada tahun 2019, yang mulanya hanya sebanyak 852.240 orang pada tahun 2018. Dari korelasi tersebut dapat kita anggap bahwa tingkat pengetahuan keuangan masyarakat telah berkembang dengan cepat secara konsisten. Hal ini sesuai dengan laporan berkas financial literacy Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019. Meski demikian, angka tersebut masih cukup rendah dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya.(Harahap et al., 2021) Salah satu alasannya adalah tidak semua individu tertarik pada penanaman modal. Hal ini karena pemahaman masyarakat mengenai investasi masih rendah dibandingkan dengan negara lain. Maka penting dilakukannya penelitian ini agar dapat membantu memberikan sumbangan gagasan bagi perkembangan keilmuan mengenai financial literacy dan financial knowledge dan agar dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi serta dapat memberikan kontribusi positif terhadap investor pemula agar dapat memahami lebih dalam mengenai financial literacy dan financial knowledge sebelum mengambil

keputusan berinvestasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lailah Nailul Fauziah tingkat financial literacy negara Indonesia hanya sebesar 38,03% pada tahun 2019, sedangkan negara Malaysia sebesar 91%, Thailand sebesar 78%, dan Singapura sebesar 96%.(Fauziah, 2019)

Gambar 2. Tingkat Literasi Keuangan



Sumber: Penelitian Laila

Pemahaman yang minim mengenai keuangan dan investasi membuat investor pemula hanya membiarkan saham yang dimiliki tanpa peduli mengelola dan memajemen portofolio mereka. Investor tanpa bekal pengetahuan sama saja dengan penjudi. Tanpa pengetahuan, setiap transaksi jual beli dilakukan tanpa dasar yang kuat.(Samsul H Bahry et al. 2021) Bahkan akibat pengetahuan keuangan yang minim banyak investor pemula yang terjebak kedalam investasi ilegal/tidak resmi yang menawarkan return yang besar, dengan adanya khusus-khusus investasi ilegal yang terjadi di Indonesia menimbulkan trauma terhadap calon investor. Seharusnya hal ini dapat dihindari oleh masyarakat jika memiliki pemahaman financial literacy dan financial knowledge yang baik. Meskipun orang dengan pemahaman keuangan yang baik tidak selalu tepat dalam mengambil keputusan, karena dalam pengambilan keputusan juga dapat salah perkiraan, namun investor dengan pemaaman keuangan yang baik akan lebih cerdas dalam mengambil keputusan investasi sehingga kemungkinan perkiraan yang melenceng lebih kecil dibandingkan investor tanpa bekal. Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Bagaimana hubungan financial literacy dan financial knowledge investor pemula sebagai dasar pengambilan keputusan investasi?

LANDASAN TEORI

Financial Behavior

Munculnya perilaku keuangan atau financial behavior disebabkan oleh tertolaknya teori pasar efisien. Seorang profesor dari Universitas Yale, Robert J. Shiller orang yang berperan penting dalam perilaku keuangan sebab ia mengatakan pasar tidak terlalu efisien. Dengan penelitiannya dengan judul "Do Stock Price Move too much to be Justified by Subsequent Changes in Dividends" dipublikasikan di The American Economic Review tahun 1981. Ia memberi tahu bahwa telah terjadi excess volatility antara harga saham dan fundamental yang mendasarinya. Pada akhirnya memicu polemik besar di bilik orang berpendidikan tinggi sebab Shiller waktu itu tidak memahami apa pemicu pasar sehingga tidak efisien. Untuk menunjukkan volatilitas itu Shiller mendapatkan pertolongan dari istrinya sebagai mahasiswa psikologi di Universitas Daleware, ia menjelaskan sebab tidak efisiennya pasar menggunakan ilmu sosial dalam makalah dengan judul "Stock Price and Social Dynamics" saat pertemuan di Brooking Institute. Namun bukan mendapatkan pujian ia malah mendapatkan ejekan "sosiolog amatiran" karena ia mengatakan bawah pergerakan pasar sahan tidak harus mempunyai landasan.

Tradisional finance berasumsi bahwa semua individu atau investor berkepribadian logis karena pasar efisien. Efisiensi pasar disebabkan karena adanya kesamaan informasi yang diterima sehingga individu atau investor mendapatkan return yang sama. Financial behavior menurut Seri Suriani adalah penggabungan teori ekonomi, sosiologi, dan psikologi dalam ilmu keuangan yang dapat dimanfaatkan ketika mengambil keputusan. (Suriani, 2022) Kajian berinvestasi dengan teori psikologi dan keuangan dikenal sebagai perilaku keuangan atau financial behavior. (Sadalia et al., 2016) Financial behavior merupakan ilmu yang meneliti bagaimana gejala psikologi dapat mengetahui perilaku keuangan. (Manurung, 2012) Financial behavior berurusan dengan kewajiban keuangan seseorang menyangkut gaya tata kelola keuangan. (Rachman, 2018) Financial behavior merupakan sikap seseorang saat membuat perencanaan keuangannya. (Lianto et al., 2017) Dapat dikatakan bahwa financial behavior adalah cara berfikir dan berperilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan seperti berinvestasi. Investor tidak hanya mengandalkan prospek instrumen investasi namun juga menggunakan pengetahuan keuangan (financial literacy) dan pengalaman keuangan (financial knowledge) dalam pengambilan keputusan investasi.

Hal itu membuktikan bahwa pemahaman financial literacy dan financial knowledge yang tinggi mempengaruhi tingkah laku keuangan (financial behavior) investor saat mengambil keputusan investasi. Individu yang mempunyai pemahaman financial literacy dan financial knowledge yang tinggi maka dapat mengelola uang dengan baik, semakin baik mengatur keuangan maka keuangan akan dapat terkendali dengan baik pula, sehingga uang terasa penting dan individu akan lebih bijak berperilaku dalam mengambil keputusan keuangan seperti berinvestasi.

Financial Literacy

Permasalahan perekonomian di dunia semakin kompleks, salah satunya karena meningkatnya berbagai macam produk dan jasa yang ditawarkan di pasar, karenanya individu harus mampu mengelola keuangan dengan baik agar bisa memenuhi kebutuhannya. Pengetahuan mengenai keuangan (financial literacy) akan membantu individu dalam mengelola uang seperti membeli barang dan jasa yang dibutuhkan saja bukan barang dan jasa yang diinginkan. Financial literacy adalah kemampuan atau tingkat pemahaman/pengetahuan seseorang atau masyarakat tentang bagaimana uang bekerja. (Arianti, 2021) Financial literacy menurut Heru dan Raden dalam buku yang berjudul "pengenalan literasi keuangan untuk pengembangan UMKM" adalah keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif. (Kristanto et al., 2021) Definisi financial literacy menurut Selvi adalah kemampuan seseorang dalam memahami keuangan. (Selvi, 2018)

Financial literacy merupakan kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dan mengelolah dana yang dimiliki secara bijak. (Paradikasari et al., 2018) Financial literacy adalah keterampilan untuk menerapkan pengetahuan tentang keuangan. (Ernitawati et al., 2020) Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa financial literacy adalah pengetahuan seseorang mengenai cara mengelola uang sehingga dapat mengambil keputusan dengan bijak. Begitupun dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Salah satu pertimbangan individu dalam berinvestasi adalah informasi keuangan yang diberikan perusahaan. Sehingga kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan menjadi penting dalam pertimbangan pengambilan keputusan investasi. (Haryono et al., 2020) Pemahaman financial literacy yang bagus akan menghasilkan keputusan investasi yang bijak namun pemahaman financial literacy yang minim akan membuat keputusan investasi yang kurang baik. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Chen dan Volpe (1998) dalam Erika (2019) yang terdiri dari, pengetahuan dasar dan pengelolaan keuangan, pengelolaan tabungan dan pinjaman, pengelolaan asuransi, pengelolaan investasi. (Erika, 2019).

Financial Knowledge

Financial Knowledge merupakan kemampuan seseorang saat memahami perkara anggaran, menabung, kredit dan investasi. (Yuliani, 2019) Financial Knowledge adalah pemahaman yang merujuk pada apa yang didapati individu mengenai urusan keuangan pribadi yang diukur melalui

tingkat pemahaman mereka sebagai rencana keuangan pribadi.(asradiredja, Melza Horiza. 2018) Sedangkan Yopie Kurnia Erista Halim and Dewi Astuti mengatakan Financial knowledge merupakan kecakapan untuk mempelajari, mengkaji dan mengatur keuangan untuk melahirkan suatu keputusan keuangan yang bijak supaya bebas dari masalah keuangan.(Halim et al., 2015) Financial knowledge dapat dikatakan sebagai pengalaman keuangan yang di gunakan untuk mengelola keuangan yang bijak sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang baik. Financial literacy terus berkembang dan mulai di kenalkan di berbagai jenjang pendidikan.

Implementasi pendidikan keuangan sangat berkaitan dengan aktivitas sehari-hari bagaimana mengamalkan rezeki yang didapat dan mengatur rezeki tersebut untuk investasi ataupun untuk aktivitas setiap hari. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan anak dari usia dini mengenai keuangan dengan harapan bisa mengatur keuangannya dari sekarang supaya lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan kelak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman keuangan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik untuk aktivitas harian ataupun untuk waktu yang panjang. Pengetahuan keuangan mempunyai hubungan yang erat edukasi keuangan. Berdasarkan pemaparan di atas financial knowledge adalah pengetahuan keuangan tentang bagaimana mengatur keuangan dengan bijak. Indikator yang di gunakan untuk mengukur financial knowledge yang di kembangkan oleh Lusardi (2008) adalah, dasar keuangan seseorang, manajemen keuangan, manajemen kredit dan debit, investasi, dan manajemen simpanan dan resiko.(Annamaria Lusardi, 2008)

Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah kesepakatan yang petik atas beberpa reperensi dari investasi yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan di masa depan.(Mutawally et al., 2019) Keputusan investasi juga diterjemahkan sebagai komitmen atas harta atau sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat kedepan.(Khairunizam et al., 2019) Sebenarnya maksud orang melakukan penanaman modal tidak lain untuk mendapatkan laba. Sedangkan maksud penanaman modal yang lebih luas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keputusan investasi yang dikembangkan oleh Putri dan Hamidi (2019) yaitu, return, risk, the time factor.(Munawar et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan pelenitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2018;13) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berbasis *positivisme* (data konkrit), data penelitian berbentuk angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat pengujian data ini terkait dengan masalah untuk ditarik suatu kesimpulan. Sujarweni (2014:39) dalam penelitian Pratama mengatakan bahwa penelitian yang memberikan temuan atas masalah yang ada dengan melibatkan statistik sebagai alat uji dapat dikatakan sebagai penelitian kuantitatif.(Pratama, 2017) Peneliti dalam hal ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer penelitian ini diperoleh dari tanggapan responden berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam instrumen penelitian, sebagai penunjang dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan data sekunder yang bersumber dari artikel dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan.

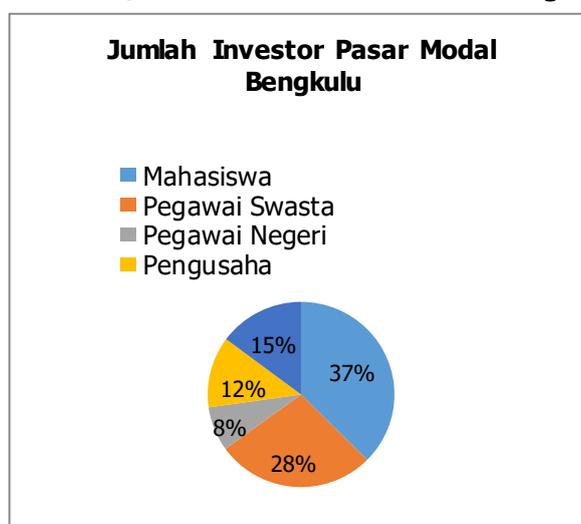
Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi

Supardi menyatakan bahawa suatu kumpulan seseorang atau objek yang bersifat tertentu untuk diamati/diselidiki dalam bidang tertentu pada waktu tertentu disebut polulasi.(Supardi, 1990) Populasi dalam penelitian ini adalah investor yang ada di Kota Bengkulu. Pada tahun 2021 investor di Kota Bengkulu mencapai angka 28,816 orang yang sebelumnya pada tahun 2020 hanya sebanyak

16,526 orang. Jumlah ini di dominasi oleh mahasiswa sebanyak 37,7%, karyawan swasta 27,7%, pebisnis 12,5%, pegawai negeri sipil 7,8% dan lainnya 14,9%.((BEI, 2021)

Gambar 3. Jumlah Investor Pasar modal Bengkulu



Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) Bengkulu

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan rumus slovin dan teknik *purposive sampling* untuk menentukan jumlah sampel. Rumus slovin digunakan untuk menentukan ukuran minimal sampel dari sebuah populasi.(Riadi, 2016)

Rumus slovin yaitu:

$$S = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

S= Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

D= Taraf signifikan yang dikehendaki

Purposive sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan syarat sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan memilih sampel tertentu berdasarkan karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. *Purposive sampling* juga disebut dengan *judgmental sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan penilaian (*judgment*) peneliti mengenai siapa saja yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel. Penelitian yang pengambilan sampelnya menggunakan teknik ini harus mempunyai pengetahuan yang baik supaya mendapatkan sampel yang sesuai dengan karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu.(Akhmad Fauzy, 2019) Adapun kriteria pengambilan sampel ini sebagai berikut:

- Responden yang berinvestasi atau memiliki rekening (akun saham)
- Investor sudah berinvestasi minimal 6 bulan terakhir
- Investor berinvestasi pada jenis investasi yang legal

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap akhir kegiatan setelah data terkumpul dari responden atau sumber lain.(Muhyi et al., 2018) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini *Statistical Program For Social Science (SPSS)* dengan statistik deskriptif dan analisis korelasi menggunakan *rank spearman*.

Statistik deskriptif

Teknik analisis data statistik deskriptif ini dipakai sebagai alat analisis data dengan menggambarkan data yang sudah ada dari hasil penelitian tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan. (Sutisna, 2020) Teknik analisis ini adalah cara untuk memperoleh data untuk keperluan tertentu. Resseffendi, 2010;33 dalam Sri Mawar Rosliani menyebutkan penelitian dengan observasi, wawancara atau angket perihal situasi saat ini, menyangkut objek yang sedang diteliti disebut penelitian deskriptif. (Rosliani, 2017) Teknik ini bisa dipakai untuk penelitian yang bersifat eksplorasi. Penelitian jenis ini sering digunakan untuk menggambarkan hasil penelitiannya. (Muhson, 2018)

Korelasi rank spearman

Sugiyono (2011:305) dalam Suharto mengatakan korelasi rank spearman dimanfaatkan untuk mengetahui hubungan atau digunakan sebagai alat uji signifikan hipotesis (Suharto, 2016) Data yang bersekala ordinal biasanya digunakan pada korelasi ini, oleh karenanya sebelum data diolah akan terlebih dahulu dianalisis dan disusun dalam bentuk ranking. (Wahyudi, 2010) Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, dapat berpedoman dari nilai koefisien korelasi dari hasil output SPSS, yaitu dengan ketentuan:

1. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00-0,25 = hubungan sangat lemah
 2. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,26-0,50 = hubungan cukup
 3. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,51-0,75 = hubungan kuat
 4. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,76-0,99 = hubungan sangat kuat
- Nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 = hubungan sempurna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi investor di kota Bengkulu yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan surat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) per September 2022 adalah sebanyak 10.542 Investor. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarikan kepada investor di kota Bengkulu dengan bantuan pihak sekuritas dan penyebaran link oleh peneliti. Penentuan jumlah sampel dengan taraf signifikansi 5% menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$S = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$S = \frac{10.542}{10.542 \cdot 0,05^2 + 1}$$

$$S = \frac{10.542}{10.542 \times 0,0025 + 1}$$

$$S = \frac{10.542}{26,355 + 1}$$

$$S = \frac{10.542}{27,355}$$

$$S = 385$$

Dengan demikian sampel yang diperlukan dari 10.542 populasi adalah 385 sampel.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden digolongkan berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan lama berinvestasi.

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin**Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
1	Laki-laki	185	48,05%
2	Perempuan	201	52,21%
Jumlah		385	100,00%

Sumber, Data diolah peneliti, 2022.

Dari tabel di atas menunjukkan responden pada penelitian ini berjumlah 385 investor yang terdiri dari investor laki-laki 185 orang (48,05%) dan responden perempuan 201 orang (52,21%). Artinya, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin lebih banyak minat perempuan dalam berinvestasi dibandingkan dengan laki-laki.

Karakteristik berdasarkan usia**Tabel 2. Karakteristik berdasarkan usia**

No	Usia	Jumlah	Persen (%)
1.	20-29 tahun	320	83,12%
2.	30-39 tahun	63	16,36%
3.	40-49 tahun	2	0,52%
4.	>=50 tahun	0	0,00%
Jumlah		385	100,00%

Sumber, Data diolah peneliti, 2022.

Dari tabel di atas diketahui responden terbanyak adalah golongan usia 20-29 tahun berjumlah 320 orang, sedangkan golongan usia 30-39 tahun sebanyak 63 orang, dan usia 40-49 tahun 2 orang sedangkan usia >=50 tahun 0. Dilihat dari kelompok usia, karakteristik responden tergolong kelompok usia yang produktif untuk pengambilan keputusan berinvestasi.

Karakteristik berdasarkan pekerjaan**Tabel 3. Karakteristik berdasarkan pekerjaan**

No	Perkerjaan	Jumlah	Persen (%)
1.	Mahasiswa	98	25,45%
2.	Karyawan Swasta	220	57,14%
3.	Wiraswasta	58	15,06%
4.	PNS	5	1,30%
5.	Profesi lainnya	4	1,04%
Jumlah		385	100,00%

Sumber, Data diolah peneliti, 2022.

Dari tabel di atas diketahui, jumlah investor di kota Bengkulu yang berprofesi sebagai mahasiswa 98 orang (25,45%), karyawan swasta 220 orang (57,14%), wiraswasta 58 orang (15,06%), PNS 5 Orang (1,30%), dan profesi lainnya 4 orang (1,04%). Responden tersebut diambil berdasarkan hasil penyebaran kuesioner di kota Bengkulu.

Karakteristik berdasarkan lama berinvestasi**Tabel 4. Karakteristik berdasarkan lama berinvestasi**

No	Lama Berinvestasi	Jumlah	Persen (%)
1.	<=5 tahun	377	97,92%
2.	5-10 tahun	8	2,08%
3.	11-20 tahun	0	0,00%
4.	21-30 tahun	0	0,00%
Jumlah		385	100,00%

Sumber, Data diolah peneliti, 2022.

Dari tabel di atas, diketahui bahwa investor di kota Bengkulu terbanyak pada rentang lama berinvestasi <=5 tahun sebanyak 377 orang (97,92%) dan diikuti pada rentang 5-10 tahun 8 orang (2,08%), sedangkan sisanya pada rentang 11-20 tahun dan 21-30 tahun 0. Dilihat dari lama masa berinvestasi investor di kota Bengkulu menunjukkan bahwa investor berinvestasi dominan kurang dari 5 tahun, yang artinya masih tergolong pemula.(CNBC, 2021)

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Financial Literacy	385	12	50	40,02	4,361
Financial Knowledge	385	17	50	39,88	4,157
Kuputusan Investasi	385	21	50	39,81	4,348
Valid N (listwise)	385				

Sumber, Data diolah peneliti, 2022.

Dari tabel di atas *financial literacy* memiliki nilai minimum sebesar 12 dari 385 responden. Artinya, terdapat satu responden menjawab sangat tidak setuju atas pernyataan-pernyataan yang di berikan dan dapat dipastikan bahwa responden tersebut menganggap bahwa *financial literacy* tidak memiliki hubungan terhadap keputusan investasi. Pada tabel juga ditunjukkan nilai minimum *financial knowledge* sebesar 17 dari 385 responden, yang menunjukkan satu responden menjawab sangat tidak setuju atas beberapa pernyataan yang disebutkan. Sedangkan, pada tabel nilai minimum keputusan investasi sebesar 21 dari 385 responden yang menanggapi pernyataan yang menganggap keputusan investasi tidak memiliki hubungan terhadap *financial literacy* dan *financial knowledge*.

Nilai maximum untuk *financial literacy*, *financial knowledge* dan keputusan investasi pada tabel sama-sama ada di angka 50 dari 104 responden. Artinya, dari 385 responden ada beberapa orang yang menjawab sangat setuju terhadap pernyataan yang disampaikan dan berpendapat bahwa *financial literacy* dan *financial knowledge* memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap keputusan investasi.

Pada tabel juga dapat kita lihat nilai *mean* untuk *financial literacy* sebesar 40,02 dari 385 responden yang artinya sebagian dari responden menganggap *financial literasi* memiliki hubungan yang kuat terhadap keputusan investasi, namun sebagian responden berpendapat *financial literacy* tidak memiliki hubungan yang kuat terhadap keputusan investasi. Untuk nilai *mean financial knowledge* ada pada angka 39,88 yang juga menunjukkan beberapa responden setuju *financial knowledge* memiliki hubungan dterhadap keputusan investasi namun sebagian juga tidak begitu setuju bahwa *financial knowledge* memiliki hubungan terhadap keputusan investasi. Sama dengan variabel keputusan investasi yang menunjukkan angka 39,81 bahwa sebagian responden juga setuju bahwa keputusan investasi memiliki hubungan yang kuat terhadap *financial literacy* dan *financial knowledge* namun, sebagian juga berpendapat bahwa keputusan investasi memiliki hubungan yang tidak begitu kuat terhadap *financial literacy* dan *financial knowledge*.

Analisis Korelasi Rank Spearman

			Correlations		
			Financial Literacy	Financial Knowledge	Keputusan Investasi
Spearman's rho	Financial literacy	Correlation Coefficient	1.000	.817**	.761**
		Sig. (2-tailed)	-	.000	.000
		N	385	385	385
	Financial knowledge	Correlation Coefficient	.817**	1.000	.829**
		Sig. (2-tailed)	.000	-	.000
		N	385	385	385
Keputusan Invstasi	Correlation coefficient	.761**	.829**	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	-	
	N	385	385	385	

Sumber, Data diolah peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel di atas, variabel *financial literacy* memiliki hubungan terhadap variabel keputusan investasi sebesar 0.761 dengan tingkat signifikansi 0,000. Artinya, variabel *financial literacy* memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap variabel keputusan investasi karena berada pada rentang 0,76-0,99. Tabel di atas juga menunjukkan variabel *financial knowledge* memiliki hubungan terhadap variabel keputusan investasi sebesar 0,829 dengan tingkat signifikansi .000. Artinya, variabel *financial knowledge* juga memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap variabel keputusan investasi karena juga berada pada rentang 0,76-0,99.

Pembahasan

Hubungan Financial Literacy Terhadap Keputusan Investasi

Hasil analisis korelasi *rank spearman* 0.761, menjelaskan terdapat hubungan yang sangat kuat atau positif dan signifikan antara *financial literacy* terhadap keputusan investasi oleh investor pemula di kota Bengkulu. Hubungan yang signifikan ditunjukkan dari nilai korelasi *Rho* 0.761 dengan $N=385$ orang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Khairunizam dan Yuyun Isbanah yaitu, *financial literacy* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. (Khairunizam et al., 2019) Artinya, semakin tinggi tingkat *financial literacy* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan oleh investor pemula di kota Bengkulu. *Financial literacy* akan mempermudah investor pemula dalam pertimbangan pengambilan keputusan investasi agar lebih terarah.

Hubungan Financial Knowledge Terhadap Keputusan Investasi

Hasil analisis korelasi *rank spearman* 0,829 menjelaskan terdapat hubungan yang sangat kuat atau positif dan signifikan antara *financial knowledge* terhadap keputusan investasi. Artinya, semakin meningkat *financial knowledge* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi oleh investor pemula di kota Bengkulu. Peningkatan *financial knowledge* akan memberikan gambaran dalam mengambil keputusan sebelum berinvestasi agar lebih bijak dan terarah. Salah satu cara untuk meningkatkan *financial knowledge* adalah dengan memperbanyak membaca buku tentang investasi, mengikuti pelatihan trading, ikut berpartisipasi dalam seminar tentang pasar modal dan hal lainnya yang terkait sehingga dapat membantu meningkatkan *financial knowledge*. Hasil analisis data menggunakan *rank spearman* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *financial knowledge* terhadap keputusan investasi oleh investor pemula di kota Bengkulu. Hubungan yang signifikan dapat ditunjukkan dari nilai korelasi *Rho* 0,829 dengan $n=385$ orang. Nilai tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan karena berada di rentang nilai koefisien korelasi antara 0,76-0,99 dan hasilnya dapat diberlakukan pada penelitian. Dengan ditingkatkannya *financial knowledge* maka dapat mendukung pengambilan keputusan investasi memperoleh hasil yang lebih bijak dan terarah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Financial literacy mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan keputusan investasi oleh investor pemula di kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai ρ hitung = 0,761, berada pada interval korelasi 0,76-0,99.
2. Financial knowledge mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan keputusan investasi oleh investor pemula di kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai ρ hitung = 0,829, berada pada interval korelasi 0,76-0,99.
3. Kuatnya hubungan antara financial literacy dan financial knowledge terhadap pengambilan keputusan investasi membuktikan bahwa tingkat financial literacy dan financial knowledge sangat berperan dalam pengambilan keputusan investasi yang bijak dan terarah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Masyarakat dan pemerintahan kota Bengkulu sebaiknya meningkatkan financial literacy dan financial knowledge mulai dari anak usia dini karena hal ini berdampak pada pengambilan keputusan investasi yang bijak yang juga berperan penting dalam pembangunan ekonomi.
2. Melakukan bimbingan teknis secara rutin mengenai financial literacy dan financial knowledge agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan.
3. Mengikuti banyak seminar atau penyuluhan mengenai investasi dan pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- (BEI), B. E. I. (2021). Catat Jumlah Investor pasar Modal di Bengkulu Naik 108.
- Arianti, B. F. (2021). Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya). Purwokerto: Cv. Pena Persada.
- CNBC. (2021). Berapa Lama Waktu Ideal Investasi Saham, Ini Penjelasannya. <https://www.cnbcindonesia.com/>.
- Erika, V. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. In Skripsi Manajemen.
- Ernitawati, Y., Izzati, N., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Proaksi*, 2, 66–81.
- Faidah, F. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(3), 251. doi: 10.30998/jabe.v5i3.3484
- Fauziah, L. N. (2019). Analisis pengaruh tingkat literasi keuangan dan religiusitas terhadap keputusan investasi studi pada mahasiswa fakultas ekonomi uin Maulana malik ibrahim malang. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Fauzy, A. (2019). Metode Sampling. In *Molecules* (Vol. 9, Issue 1). Retrieved from <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>
- Halim, Y. K. E., & Astuti, D. (2015). Financial stressors, financial behavior, risk tolerance, financial knowledge, dan kepuasan financial. *Jurnal Finesta*, 3(1), 19–23.
- Harahap, S. B., Bustami, Y., & Syukrawati. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham syariah (Studi Kasus Galeri Investasi Syariah IAIN Kerinci). *Al-Fiddoh*, 2(2), 75–82.
- Haryono, A., Satrio, Y. D., Munir, S., & Handayani, S. (2020). *Financial Literacy* (1st ed.). Malang: The Learning University.
- Khairunizam, & Isbanah, Y. (2019). Pengaruh Financial Literacy Dan Behavioral Finance Factors Terhadap Keputusan Investasi (Studi Terhadap Investor Saham Syariah Pada Galeri Investasi Syariah Uin Sunan Ampel Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 7(2), 516–528.
- Kristanto, H., & Gusaptono, H. (2021). Pengalaman Literasi Keuangan Untuk Mengembangkan UMKM.
- Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2017). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Behavior di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur I). *Journal of Business and Banking*, 3(2), 1–12. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjmqmZjZozqHzAhXZT30KHbx8D_0QFnoECAMQAQ&url=https%3A%2F%2Fcore.ac.uk%2Fdownload%2Fpdf%2F153523812.pdf&usq=AOvVaw1kmMr9I30Od53w9onPxOx7
- Lusardi, A. (2008). the Role of Financial Literacy, Information, and Financial Education Programs. *Household Saving Behavior*, 13824(NATIONAL BUREAU OF ECONOMIC RESEARCH), 41.
- Manurung, A. H. (2012). *Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance)*. 1998.

- Muhson, A. (2018). Teknik Analisis Kualitatif. Teknik Analisis, 1–7. Retrieved from <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Muhyi, M., Hartono, Budiyo, S. C., Satianingsih, R., Sumardi, Rifai, I., Zaman, A. Q., Astutik, E. P., & Fitriati, S. R. (2018). Metodologi Penelitian. In Metode Penelitian. Surabaya. Retrieved from www.unipasby.ac.id
- Munawar, A., Suryana, S., & Nugraha, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi. *Akuntabilitas*, 14(2), 253–268. doi: 10.29259/ja.v14i2.11480
- Mutawally, F. W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(4), 942–953.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Hasil Survei Literasi Dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat. Otoritas Jasa Keuangan.
- Paradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.
- Pratama, B. Rizky. (2017). Metodologi Penelitian.
- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). Pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi dengan self control sebagai variabel moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* Vol. 15 No. 1 Maret 2015: 28 – 37, 3(2), 5–10. Retrieved from <http://ci.nii.ac.jp/naid/110000039498/>
- Rachman, T. (2018). Landasan Teori. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1996, 10–27.
- Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3407. doi: 10.24843/eeb.2017.v06.i09.p09
- Riadi, E. (2016). Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS).
- Roslani, S. M. (2017). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sma Pasundan 3 Bandung. *NASPA Journal*, 33, 26–36.
- Sadalia, I., & Andrani, N. (2016). Perilaku Keuangan Teori dan Implementasi. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- SASTRADIRENDA, M. H. (2018). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Internal Locus of Control Terhadap Financial Management Behavior Generasi Millennial (Studi Kasus Mahasiswa/I S1 Indonesia Banking School).
- Selvi. (2018). Literasi Keuangan Masyarakat. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Suharto, S. (2016). Hubungan Daya Tanggap Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus Pada Nasabah Tabungan Supa PT. BPR Sumber Pangasean Bandar Jaya). *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 12(1), 51–63. doi: 10.24127/akuisisi.v12i1.91
- Supardi. (1990). Populasi dan Sampel Penelitian. April 1952, 101.
- Suriani, S. (2022). Financial Behavior. Medan: Yayasan kita menulis.
- Sutisna, I. (2020). Statistika Penelitian: Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif. Universitas Negeri Gorontalo, 1(1), 1–15. Retrieved from <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/4610/Teknik-Analisis-Data-Penelitian-Kuantitatif.pdf>
- Wahyudi, A. (2010). Analisis Korelasi Rank Spearman. 13.
- YULIANI, Y. (2019). The Effect of Financial Knowledge on Financial Literacy with Mediated by Financial Behavior in Society of Palembang City South Sumatera. *Mix Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(3), 421. doi: 10.22441/mix.2019.v9i3.003